



RINGKASAN

SANDRINA CINTYA. Manajemen Pemeliharaan Sapi Dara dan Induk Kering di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah. (*Heifer and Dry Cow Management at BBPTU-HPT Baturraden Central Java*). Dibimbing oleh Bagus Priyo Purwanto.

Sapi perah adalah ternak yang dikembangkan agar dapat menghasilkan susu dalam jumlah besar untuk dimanfaatkan oleh anaknya dan juga manusia. Sapi perah memegang peranan penting sebagai penyediaan pangan masyarakat Indonesia, mengingat kandungan susu seperti protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BBPTU-HPT Baturraden, Jawa Tengah dari tanggal 1 Februari - 30 April 2022. Tujuan dari dilaksanakannya PKL ini adalah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat secara teori dengan hal yang didapat secara langsung di lapangan, sehingga dalam kegiatan PKL, penulis mampu memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan PKL juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bekerja dan menambah pengalaman bekerja di bidang peternakan khususnya pemeliharaan sapi dara dan induk kering.

Sapi dara di BBPTU-HPT Baturraden terdiri dari 3 kelompok yaitu sapi lepas saph, dara siap kawin, dan dara bunting. Sapi dara difokuskan pemeliharaannya di *farm Manggala (rearing)* sebagai unit pembesaran di mana sapi akan diseleksi untuk dijadikan *replacement stock* dan bibit. Sapi dara rutin digembalakan pada umur kebuntingan 2-3 bulan sebagai *exercise*. Sapi dapat dikawinkan pada umur 15-18 bulan dengan target bobot badan diatas 280 kg dan PBBH 0,5-0,7 kg/ekor/hari. Hal tersebut juga menjadi acuan untuk pengajuan dara LSPro sebagai penerbital sertifikat individu sapi dara.

Sapi induk kering adalah fase bagi sapi untuk mengistirahatkan ambing setelah dilakukan pemerahan saat masa laktasi sebelumnya dan diharapkan dapat mempersiapkan ambing untuk mengeluarkan susu pada laktasi berikutnya. Sapi dikeringkan saat umur kebuntingan 7 bulan. Pada 16-18 hari pengeringan, dilakukan pemerahan berselang sampai produksi susu berada di bawah 2 liter per hari. Selama pemerahan berselang, sapi tidak diberi konsentrat dan legum atau kacang-kacangan. Konsentrat diberikan kembali secara bertahap saat 2-3 pekan menjelang beranak. Adapun program penanganan kesehatan dan penyakit yang diterapkan BBPTU-HPT Baturraden di antaranya adalah program pencegahan dan pengobatan. Program pencegahan dilakukan dengan melakukan uji feses, uji survailance, serta pemberian obat cacing 2-3 kali dalam setahun.

Manajemen pemeliharaan sapi dara dan induk kering secara umum telah dilaksanakan dengan baik dari segi pemberian pakan dan penanganan penyakit. Pada sapi dara telah dilakukan program rutin pengukuran parameter pertumbuhan, pengembalaan, dan penyeleksian. Pada sapi induk kering dilakukan pemerahan berselang secara optimal, penilaian BCS, serta penanganan induk beranak.

Kata kunci: BBPTU-HPT Baturraden, dara, induk kering, *replacement stock*, bibit